



PROFIL PEMECAHAN MASALAH BENTUK ALJABAR SISWA SMP NEGERI 1 TORIBULU DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Welli Meinarni^{1*}, Dewi Ulfiana², I Nyoman Murdiana³, Nurhayadi⁴

¹Universitas Tadulako, ²Universitas Tadulako, ³Universitas Tadulako, ⁴Universitas Tadulako

* Corresponding Author. Email: dewiulfianamali@gmail.com

Received: 18 Januari 2023; Revised: 15 Februari 2023 ; Accepted: 30 Maret 2023

ABSTRAK

Pemecahan masalah siswa perlu diprofilkan agar guru dapat memperoleh gambaran tentang proses yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pemecahan masalah bentuk aljabar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Toribulu ditinjau dari gaya belajar. Data tentang gaya belajar siswa diperoleh dengan memberikan angket gaya belajar, sedangkan data tentang pemecahan masalah matematika siswa diperoleh dengan tugas tertulis dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profil pemecahan masalah matematika subjek dengan gaya belajar visual yaitu SV memahami masalah dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara rapi dan teratur dan dapat menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara lengkap, merencanakan penyelesaian dengan tepat, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali jawaban yang telah dilakukan. (2) Profil pemecahan masalah matematika subjek dengan gaya belajar auditorial yaitu SA memahami masalah dengan membaca keras, menuliskan hal yang diketahui tetapi tidak menuliskan hal yang ditanyakan, merencanakan penyelesaian dengan tepat, melaksanakan rencana penyelesaian dan melakukan langkah memeriksa kembali. (3) Profil pemecahan masalah matematika subjek dengan gaya belajar kinestetik yaitu SK memahami masalah dengan membaca menggunakan petunjuk jari, menyusun rencana penyelesaian dengan tepat, melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik dan benar serta memeriksa kembali jawaban yang dilakukan.

Kata Kunci: Profil, Pemecahan Masalah, Bentuk Aljabar, Gaya Belajar.

ABSTRACT

Student problem solving needs to be profiled so that teachers can get an idea of the process students are doing in solving problems. This study aims to describe the problem solving profile of algebraic forms of grade VII C students of SMP Negeri 1 Toribulu in terms of learning style. Data on students' learning styles are obtained by providing learning style questionnaires, while data on solving students' mathematical problems are obtained by written assignments and interviews. The results of this study show that (1) The profile of solving mathematical problems of subjects with a visual learning style, namely SV, understands problems by writing down known and asked things from the questions neatly and regularly and can explain the information known and asked from the questions in full, plan solutions appropriately, carry out completion plans and re-examine the answers that have been done. (2) The subject's mathematical problem-solving profile with an auditorial learning style is that SA understands the problem by reading aloud, writes down the known but does not write down the question, plans the solution appropriately, implements the completion plan and performs the steps of re-examining. (3) The profile of solving mathematical problems of the subject with a kinesthetic learning style, namely SK understands the problem by reading using finger instructions, drawing up a settlement plan appropriately, implementing the completion plan properly and correctly and re-examining the answers made.

Keywords: Profile, Problem Solving, Algebraic Forms, Learning Styles.

How to Cite: (Fatonah & Rejeki, 2023) Fatonah, A. K., & Rejeki, S. (2023). KESALAHAN SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SPLDV. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 96-112. doi:10.31100/histogram.v7i1.2575



I. PENDAHULUAN

Undang–Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Hasbullah, 2006). Dari rumusan tersebut, maka dapat dimaknai bahwa pendidikan adalah suatu proses yang diperlukan dalam pembentukan pribadi seseorang (Nurkholis, 2013).

Satu diantara beberapa mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan yaitu matematika. Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 adalah memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat (My, 2020). Selain itu, *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) dalam Mauliyda (2020) menyatakan standar utama dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan kemampuan representasi (*representation*). Kelima standar tersebut mempunyai peranan penting dalam kurikulum matematika. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 dan NCTM tersebut dapat dilihat bahwa salah satu yang menjadi fokus utama tujuan pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah merupakan suatu proses usaha siswa dengan menggunakan segala pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimilikinya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan atau dihadapinya (Mauliyda, 2020). Menurut Padliani et al., (2017) pemecahan masalah memiliki peranan penting dalam matematika, karena itu penting untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa sejak dini.

Informasi yang diperoleh dari Program *Research on Improving System of Education* (RISE) pada tahun 2018 kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tidak berbeda jauh antara siswa baru yang masuk SD dan siswa yang tamat SMA. Kondisi tersebut belum meningkat sejak tahun 2000. Program RISE mencatat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika hanya meningkat 10% dalam 12 tahun terakhir (Ramini & Setyadi, 2021).

Salah satu pokok bahasan yang penting dalam mata pelajaran matematika kelas VII adalah bentuk aljabar. Bentuk aljabar sangat bermanfaat baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pokok bahasan ini akan sangat membantu siswa dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pokok bahasan bentuk aljabar merupakan bahasan yang kerap dianggap sulit oleh siswa dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pokok bahasan tersebut masih sangat rendah. Siswa



belum bisa memahami soal dan bagaimana cara menyelesaikannya, siswa masih kesulitan dalam menemukan solusi masalah serta kesulitan menghubungkan materi dengan materi yang sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika diantaranya adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara berbeda yang dimiliki setiap individu untuk memproses, mendalami dan mempelajari informasi dengan mudah (Mufaridah et al., 2019). Menurut Mubarik (2013) gaya belajar tidak hanya mempengaruhi cara siswa dalam menerima pelajaran atau informasi yang diberikan kepadanya, tetapi juga berpengaruh terhadap cara siswa dalam menyampaikan atau memberi respon terhadap apa yang diberikan kepadanya. Setiap siswa tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga seorang guru harus memperhatikan aspek gaya belajar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memudahkan siswa memahami apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan informasi yang lebih jauh mengenai gambaran pemecahan masalah siswa dalam pokok bahasan bentuk aljabar ditinjau dari gaya belajar. Dengan adanya penelitian ini guru dapat memperoleh gambaran tentang proses yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah khususnya pada pokok bahasan bentuk aljabar dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menunjang kompetensi pemecahan masalah siswa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode kualitatif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan profil pemecahan masalah bentuk aljabar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Toribulu ditinjau dari gaya belajar. Untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa, peneliti menggunakan angket gaya belajar yang dikembangkan oleh (Yaumi, 2014) dan dimodifikasi oleh (Noviani et al., 2021) untuk siswa kerjakan. Kemudian subjek diklasifikasikan berdasarkan tiga gaya belajar yaitu visul, auditorial dan kinestetik, selanjutnya peneliti memilih tiga subjek untuk diberikan tugas tertulis bentuk aljabar. Setelah pemberian tugas peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Kemudian peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk menghasilkan deskripsi tentang profil pemecahan masalah bentuk aljabar siswa menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019).

Untuk memecahkan masalah dibutuhkan langkah-langkah dalam penyelesaiannya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah Polya. Alasan calon peneliti memilih langkah-langkah pemecahan masalah tersebut karena langkah-langkah pemecahan masalah menurut polya menyediakan kerangka kerja yang tersusun rapi, sederhana dan jelas. Sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah. Uraian dari

keempat langkah pemecahan masalah menurut Polya ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Indikator Pemecahan Masalah

Indikator	Deskriptor
Memahami Masalah	Siswa dikatakan mampu memahami soal yang disajikan apabila mampu menganalisis soal dengan cara menulis apa yang diketahui dan ditanyakan.
Menyusun Rencana Penyelesaian	Siswa dikatakan menyusun rencana apabila siswa dapat menentukan suatu cara untuk menyelesaikan masalah yang disajikan, contohnya seperti: membuat tabel, membuat grafik atau memilih rumus.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	Siswa mampu melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan atau melaksanakan rencana yang sudah dibuat sebagai tindak lanjut langkah memahami dan menyusun rencana. Penyelesaian masalah dilakukan secara sistematis.
Memeriksa Kembali	Siswa dikatakan mengecek kembali apabila siswa melakukan pengkajian kembali terhadap setiap langkah pemecahan masalah atau melakukan perbandingan hasil dengan menggunakan metode yang lain.

Sumber tabel : (Astuti et al., 2020)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pengelompokkan gaya belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Toribulu dan data mengenai pemecahan masalah bentuk aljabar ditinjau dari gaya belajar, yaitu pemecahan masalah bentuk aljabar siswa dengan gaya belajar visual, pemecahan masalah bentuk aljabar siswa dengan gaya belajar auditorial dan pemecahan masalah bentuk aljabar siswa dengan gaya belajar kinestetik. Subjek penelitian ini diperoleh dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya masing-masing yaitu siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik dan visual-auditorial.

Pengelompokkan gaya belajar diperoleh setelah 19 orang siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Toribulu mengerjakan angket gaya belajar sehingga diperoleh 8 siswa dengan gaya belajar visual, 7 siswa dengan gaya belajar auditorial dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Pemaparan data dilanjutkan dengan uji kredibilitas data menggunakan metode triangulasi waktu. Agar lebih mudah memahami data yang akan di analisis maka subjek dengan gaya belajar visual diberi kode dengan SV,

subjek dengan gaya belajar auditorial diberi kode dengan SA, subjek dengan gaya belajar kinestetik diberi kode dengan SK, masalah 1 diberi kode M1, peneliti diberi kode P, dan (01, 02, 03, dan seterusnya) merupakan kode nomor urutan pada transkrip wawancara.

Tahap selanjutnya adalah pemberian tugas pemecahan masalah dan wawancara. Berikut ini adalah paparan data tugas tertulis dan transkrip wawancara SV pada M1:

jawab

Dik:

Panjang sisi terpendek = $(2x - 1)$ cm
 Panjang sisi terpanjang = $(4x + 6)$ cm
 Panjang sisi lainnya = $2(2x - 1)$ cm
 $(4x - 2)$ cm

Ditanya berapakah keliling Segitiga tersebut

keliling = $s + s + s$

$$s = (2x - 1) \text{ cm} + (4x + 6) \text{ cm} + (4x - 2)$$

$$s = 2x - 1 + 4x + 6 + 4x - 2$$

$$s = 2x + 4x + 4x - 1 + 6 - 2$$

$$= (10x - 3) \text{ cm}$$

Jadi keliling segitiga adalah $(10x - 3)$ cm

Gambar 1. Hasil Tugas Tertulis SV pada M1

Berikut ini adalah transkrip hasil wawancara peneliti dengan SV:

- PM101 : Setelah baca soalnya kira-kira apa yang adik bisa tau dari soalnya atau apa yang diketahui di soal?
- SVM102 : Sisi terpendeknya
- PM103 : Nah sisi terpendek, setelah itu apalagi yang diketahui?
- SVM104 : Dengan sisi terpanjang
- PM105 : Setelah diketahui sisi terpendek dan sisi terpanjang, selain itu apalagi yang diketahui?
- SVM106 : Mmmm yang diketahui panjang sisi lainnya.
- PM107 : Oke, nah kan disini adik sudah tulis panjang sisi terpendek $2x - 1$, panjang sisi terpanjang $4x + 6$, dan panjang sisi lainnya $4x - 2$, nah disini kan adik sudah tahu semua kan sisi-sisinya, selanjutnya apalagi yang ditanyakan?
- SVM108 : Yang ditanyakan berapakah keliling segitiga tersebut?
- PM109 : Kan sudah diketahui tadi toh selanjutnya apalagi yang harus dilakukan, kalau semua sisinya sudah diketahui?
- SVM110 : Mmmm yang dilakukan mencari kelilingnya.
- PM111 : Bagaimana rumus keliling segitiga?
- SVM112 : Sisi + sisi + sisi
- PM113 : Kemudian kalau di jumlahkan apa hasilnya? Bagaimana?
- SVM114 : Saya mendapatkan hasilnya $10x - 3$
- PM115 : Setelah itu apalagi yang adik lakukan?
- SVM116 : Dilihat-lihat
- PM117 : Mmm dilihat-lihat dulu yaa, berarti adik periksa dulu ya sebelum dikasih sama kaka? Begitu?
- SVM118 : Ya (sambil menganggukan kepala)
- PM119 : Cara b periksanya bagaimana?
- SVM120 : Dibaca-baca kembali

Berdasarkan paparan jawaban tugas tertulis dan hasil wawancara SV dalam menyelesaikan soal diperoleh deskripsi bahwa SV memahami masalah dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara rapi dan teratur dan dapat menjelaskan informasi yang diketahui dan

melaksanakan rencana penyelesaian dan melakukan langkah memeriksa kembali. Selanjutnya adalah paparan data tugas tertulis dan transkrip wawancara SK pada M1:

The image shows a handwritten solution for a triangle problem. It starts with 'Jawab' and lists three side lengths: 'Dik : Panjang sisi terpendek = $\langle 2x-1 \rangle$ cm', 'Panjang sisi terpanjang = $\langle 4x+6 \rangle$ cm', and 'Panjang sisi lainnya = $2\langle 2x-1 \rangle$ cm' and ' $\langle 4x-2 \rangle$ cm'. Then it calculates the perimeter: 'keliling = s + s + s', followed by the algebraic steps: ' $= \langle 2x-1 \rangle$ cm + $\langle 4x+6 \rangle$ cm + $\langle 4x-2 \rangle$ cm', ' $= 2x-1 + 4x+6 + 4x-2$ ', ' $= 2x + 4x + 4x - 1 + 6 - 2$ ', and ' $= 10x + 3$ '. It concludes with 'jadi keliling segi tiga tersebut adalah $10x + 3$ '.

Gambar 3. Hasil Tugas Tertulis SK pada M1

Berikut ini adalah transkrip hasil wawancara peneliti dengan SK:

- PM101 : Setelah adik baca soalnya apa informasi yang adik? Apa yang adik ketahui disoal?
 SKM102 : Panjang sisi terpendek
 PM1053 : Selanjutnya apalagi?
 SKM104 : Panjang sisi terpanjang
 PM105 : Terus?
 SKM106 : Panjang sisi lainnya
 PM107 : Kemudian apalagi dari soal?
 SKM108 : Maka berapakah keliling segitiga tersebut? (sambil menunjuk soal)
 PM109 : Yaa berarti apa yang ditanyakan dari soal itu?
 SKM110 : Keliling segitiga
 PM111 : Berarti selanjutnya adik cari keliling segitiga karena sudah diketahui semua kan sisi-sisinya, nah bagaimana mencari keliling segitiga?
 SKM112 : Keliling segitiga sisi + sisi + sisi
 PM113 : Apa yang adik lakukan selanjutnya setelah adik tahu keliling segitiga sisi tambah sisi tambah sisi?
 SKM114 : $2x - 1 \text{ cm} + 4x + 6 \text{ cm} + 4x - 2 \text{ cm}$
 PM115 : Yaa berapa hasilnya?
 SKM116 : $10x + 3$
 PM117 : Terus kalau sudah didapat hasilnya, selanjutnya apalagi yang adik lakukan?
 SKM118 : Diperiksa kembali

Berdasarkan paparan jawaban tugas tertulis dan hasil wawancara SK dalam menyelesaikan soal diperoleh deskripsi bahwa SK memahami masalah dengan membaca menggunakan petunjuk jari, menyusun rencana penyelesaian dengan tepat, melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik dan benar serta memeriksa kembali jawaban yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh profil pemecahan masalah bentuk aljabar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Toribulu ditinjau dari gaya belajar sebagai berikut.

a. Profil Pemecahan Masalah Bentuk Aljabar Subjek Bergaya Belajar Visual (SV)

Profil pemecahan masalah bentuk aljabar siswa dengan gaya belajar visual pada langkah memahami masalah SV mampu menuliskan dengan rapi dan teratur dan dapat menjelaskan secara baik dan lengkap semua informasi yang diperoleh dari soal. Pada langkah menyusun rencana penyelesaian SV mampu menyusun rencana dengan baik dan sistematis dengan menentukan dan menginformasikan rumus yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Pada langkah melaksanakan rencana penyelesaian masalah SV mampu melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan rumus yang telah dipilih untuk memecahkan masalah yang disajikan. Pada langkah memeriksa kembali SV memeriksa kembali jawabannya dengan mengamati dan mengkaji kembali langkah penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan SV meyakini dalam masalah yang disajikan hanya terdapat satu alternatif penyelesaian masalah.

b. Profil Pemecahan Masalah Bentuk Aljabar Subjek Bergaya Belajar Auditorial (SA)

Profil pemecahan masalah bentuk aljabar siswa dengan gaya belajar visual pada langkah memahami masalah SA membaca soal dengan suara keras, SA dapat menuliskan informasi yang diketahui dari soal tetapi tidak menuliskan informasi yang ditanyakan namun pada saat wawancara SA mampu menjelaskan secara baik dan lengkap informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Pada langkah menyusun rencana penyelesaian masalah SA mampu menentukan dan menginformasikan rumus yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang disajikan. Pada langkah melaksanakan rencana penyelesaian SA melaksanakan rencana penyelesaian dengan mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya untuk memecahkan masalah yang disajikan. Pada langkah memeriksa kembali SA melakukan pengkajian kembali terhadap setiap langkah penyelesaian masalah yang SA lakukan, pada saat memeriksa kembali jawabannya SA menemukan kekeliruan perhitungan pada jawaban tersebut.

c. Profil Pemecahan Masalah Bentuk Aljabar Subjek Bergaya Belajar Kinestetik (SK)

Profil pemecahan masalah bentuk aljabar siswa dengan gaya belajar visual pada langkah memahami masalah SK membaca soal dengan menggunakan petunjuk jari, SK mampu menuliskan informasi yang diketahui dari soal tetapi tidak menuliskan informasi yang ditanyakan namun, pada saat wawancara SK mampu menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara lengkap. Pada langkah menyusun rencana penyelesaian masalah SK dapat menentukan dan menginformasi rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah secara lengkap. Pada langkah melaksanakan rencana penyelesaian masalah SK menyelesaikan soal dengan mengacu pada rencana yang telah disusun

sebelumnya. SK melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik, mampu menulis jawaban dengan rapi dan sistematis. SK dapat menjawab soal dengan langkah yang tepat sehingga SK mampu menemukan hasil akhir yang benar. Pada langkah memeriksa kembali SK mengamati langkah penyelesaian masalah yang dilakukan dan memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil pemecahan masalah bentuk aljabar siswa dengan gaya belajar visual pada langkah memahami masalah SV mampu menuliskan dengan rapi dan teratur dan dapat menjelaskan secara baik dan lengkap semua informasi yang diperoleh dari soal. Pada langkah menyusun rencana penyelesaian SV mampu menyusun rencana dengan baik dan sistematis dengan menentukan dan menginformasikan rumus yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Pada langkah melaksanakan rencana penyelesaian masalah SV mampu melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan rumus yang telah dipilih untuk memecahkan masalah yang disajikan. Pada langkah memeriksa kembali SV memeriksa kembali jawabannya dengan mengamati dan mengkaji kembali langkah penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan SV meyakini dalam masalah yang disajikan hanya terdapat satu alternatif penyelesaian masalah.
2. Profil pemecahan masalah bentuk aljabar siswa dengan gaya belajar visual pada langkah memahami masalah SA membaca soal dengan suara keras, SA dapat menuliskan informasi yang diketahui dari soal tetapi tidak menuliskan informasi yang ditanyakan namun pada saat wawancara SA mampu menjelaskan secara baik dan lengkap informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Pada langkah menyusun rencana penyelesaian masalah SA mampu menentukan dan menginformasikan rumus yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang disajikan. Pada langkah melaksanakan rencana penyelesaian SA melaksanakan rencana penyelesaian dengan mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya untuk memecahkan masalah yang disajikan. Pada langkah memeriksa kembali SA melakukan pengkajian kembali terhadap setiap langkah penyelesaian masalah yang SA lakukan, pada saat memeriksa kembali jawabannya SA menemukan kekeliruan perhitungan pada jawaban tersebut.
3. Profil pemecahan masalah bentuk aljabar siswa dengan gaya belajar visual pada langkah memahami masalah SK membaca soal dengan menggunakan petunjuk jari, SK mampu menuliskan informasi yang diketahui dari soal tetapi tidak menuliskan informasi yang ditanyakan namun, pada saat wawancara SK mampu menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara lengkap. Pada langkah menyusun rencana penyelesaian masalah SK dapat menentukan dan menginformasi rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah

secara lengkap. Pada langkah melaksanakan rencana penyelesaian masalah SK menyelesaikan soal dengan mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya. SK melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik, mampu menulis jawaban dengan rapi dan sistematis. SK dapat menjawab soal dengan langkah yang tepat sehingga SK mampu menemukan hasil akhir yang benar. Pada langkah memeriksa kembali SK mengamati langkah penyelesaian masalah yang dilakukan dan memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyarankan hal sebagai berikut:

1. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing agar lebih nyaman dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami pelajaran.
2. Guru harus dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa untuk menunjang kompetensi pemecahan masalah siswa.
3. Peneliti lain yang membahas pemecahan masalah matematika siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai suatu bahan dalam penelitiannya dan memperluas hasil penelitian ini, termasuk membahas hal-hal yang belum diungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. H., Rusilowati, A., Subali, B., & Marwoto, P. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Model Polya Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi Siswa SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(1), 1–8.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mauliyda, M. A. (2020). *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. CV IRDH.
- Mubarik. (2013). Profil pemecahan masalah siswa auditorial kelas X SLTA pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(1), 9–17. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/1705>
- Mufarihah, N., Yuliasuti, R., & Nurfalih, E. (2019). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP pada Materi Peluang Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.26740/jrpijm.v2n2.p50-61>
- My, N. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Luas Dan Keliling Trapesium Dan Belah Ketupat Melalui Pembelajaran Daring Selama Kondisi Covid-19. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.
- Noviani, W. P. ., Jaeng, M., & Sugita, G. (2021). Proses Berpikir Siswa Sma Negeri 6 Palu Dalam Memecahkan Masalah Lingkaran Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 9(1 SE-), 114–129. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/1363>

- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Padliani, Benu, S., & Rizal, M. (2017). Profil Pemecahan Masalah Persamaan Linear Satu Variabel Siswa Climber Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Palu. *Mitra Sains*, 5(4), 83–92. <http://mrtg.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/download/100/57/>
- Ramini, & Setyadi, D. (2021). Profil Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 14(2), 52–61.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.1
- Yaumi, M. (2014). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Kencana.